

ABSTRAK

Marcelina Purba, NIM. 2203142007, Gondang : Akulturasi Antar Etnik Dairi Dan Toba Pada Acara Pernikahan Di Desa Mungkur Dusun Rambung Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan, Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Proses acara pernikahan di desa Mungkur yang mengalami akulturasi antar etnik Dairi dan Toba, 2) Eksistensi Gondang etnik Dairi dan Toba pada acara pernikahan di desa Mungkur, 3) Dampak akulturasi pada acara pernikahan antar etnik Dairi dan Toba di desa Mungkur dusun Rambung. Landasan teoritis adalah teori akulturasi, etnik, adat pernikahan batak, proses acara pernikahan, gondang batak, eksistensi, dan dampak akulturasi etnik pada pernikahan. Penelitian ini dilakukan di desa Mungkur Juni 2024 - Agustus 2024. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yang dimana sampel pada penelitian ini 1 orang raja parhata, 1 orang tua pengantin, 2 orang hula-hula, dan 1 orang pargonsi atau pemain musik dalam acara pernikahan di desa Mungkur. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses acara pernikahan di Desa Mungkur yang mengalami akulturasi antar etnik Dairi dan Toba diawali dengan marhori-hori dinding (marhusip), martuppol, martonggo raja, papungu tuppak, tortor suhut, acara naposo, pemberkatan pernikahan lalu pesta adat. 2) Eksistensi Gondang pada acara pernikahan di Desa Mungkur, yaitu pertama keterbatasan alat musik tradisional seperti Gondang, kedua kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang pemakaian alat musik tradisional sehingga kesulitan mencari pemain musik tersebut, ketiga letak lokasi Desa Mungkur yang sulit dijangkau dan termasuk desa pedalaman, keempat adanya perubahan budaya yang menyebabkan alat musik tradisional sering tergantikan dengan alat musik modern. 3) Dampak dari akulturasi antar etnik Dairi dan Toba pada acara pernikahan di Desa Mungkur, a) Dampak positif : Integrasi Elemen Budaya (Menambah kekayaan budaya, saling menghargai dan memahami, menciptakan ruang bagi dialog terbuka), Integrasi sosial (mencegah konflik dan menjadikan proses akulturasi lebih harmonis dan berkelanjutan), b) Dampak negatif : Dapat menyebabkan kebingungan atau ketidakpuasan diantara kedua anggota keluarga, Dampak kultural (terjadinya perubahan ritual dan upacara adat, meskipun etnik Dairi yang mendominasi desa Mungkur tetapi dalam acara pernikahan menggunakan Gondang Toba dan ini membuat tradisi dari etnik Dairi tidak lagi murni.

Kata Kunci : Akulturasi Etnik, Proses Pernikahan, Dairi, Toba, Dampak, Eksistensi Gondang